

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN YAYASAN KITA BISA TAHUN 2020-2022

Rendy Harnadi  
[rendyharnadi7@gmail.com](mailto:rendyharnadi7@gmail.com)  
UPN "Veteran" Jawa Timur

### ABSTRAK

Yayasan Kita Bisa adalah organisasi nirlaba yang mendukung berbagai program sosial melalui penggalangan dana publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan keuangan Yayasan Kita Bisa melalui perhitungan rasio keuangan dan analisis tren selama periode 2020-2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas berdasarkan laporan keuangan tiga tahun terakhir. Data penelitian didapatkan melalui Laporan Keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas stabil di angka rata-rata 0,98, namun sedikit di bawah ideal. Rasio solvabilitas menunjukkan liabilitas lebih besar dari aset, dengan debt-to-asset ratio rata-rata 1,02. Dari sisi profitabilitas, gross profit margin menurun dari 6,8% pada tahun 2020 menjadi 3,6% pada tahun 2022, sementara net profit margin pulih menjadi 0,4% pada 2022. Rasio aktivitas menunjukkan penurunan dengan aset turnover turun dari 2,99 di tahun 2020 menjadi 1,92 pada tahun 2022. Kesimpulan, kondisi keuangan Yayasan Kita Bisa memerlukan perbaikan pada solvabilitas dan efektivitas pemanfaatan aset. Namun, terdapat potensi peningkatan melalui pengelolaan lebih efisien.

**Kata Kunci:** Analisis, Keuangan, Yayasan Kita Bisa, Solvabilitas.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, laporan keuangan digunakan untuk mencatat dan menganalisis aliran keuangan suatu entitas. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan atau organisasi (Saghita et al., 2024). Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan, kinerja operasional, serta kemampuan entitas untuk memenuhi kewajibannya. Informasi ini kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dalam pengambilan keputusan strategis (Hermansyah et al., 2024).

Pada perkembangannya, laporan keuangan tidak juga dipergunakan untuk menghitung kesehatan keuangan organisasi nirlaba. Meski tidak bertujuan untuk memperoleh laba, organisasi nirlaba tetap memerlukan pengelolaan keuangan yang baik guna memastikan keberlanjutan operasional dan kepercayaan para donatur (Purba et al., 2022). Laporan keuangan dalam konteks organisasi nirlaba berfungsi untuk mengevaluasi penggunaan dana, menilai efisiensi program, serta menunjukkan akuntabilitas kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya (Harahap et al., 2021).

Tujuan utama pengelolaan keuangan dalam organisasi nirlaba adalah memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sosial yang telah ditetapkan, serta mempertahankan keberlanjutan operasional. Dengan analisis keuangan yang tepat dapat mengidentifikasi kelemahan dan peluang

perbaikan. Dengan demikian, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan (Putri & Ayem, 2021). Analisis laporan keuangan melibatkan penghitungan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan suatu entitas, mulai dari kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, efisiensi pengelolaan aset, hingga tingkat keberhasilan dalam menciptakan surplus (Yandira et al., 2021).

Tabel 1. Laporan Keuangan Yayasan Kita Bisa 2020 – 2022

<b>Jenis Keuangan</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Aset</b>			
Aset Lancar	Rp289.816.099.916	Rp448.247.220.508	Rp445.286.576.978
Aset Tidak Lancar	Rp1.324.062.793	Rp1.740.651.086	Rp3.025.677.097
Total Aset	Rp291.140.162.709	Rp449.987.871.594	Rp448.312.254.075
<b>Pendanaan eksternal</b>			
Pendanaan eksternal Jangka Pendek	Rp292.348.259.350	Rp465.616.497.860	Rp450.957.129.329
Pendanaan eksternal Jangka Panjang	Rp1.636.475.972	Rp2.466.783.000	Rp2.668.519.769
Total	Rp293.984.735.322	Rp468.083.280.860	Rp453.625.649.098
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	-	-	-
Total Ekuitas	Rp(2.844.572.613)	Rp(18.095.409.266)	Rp(5.313.395.023)

Sumber: Laporan Keuangan Yayasan Kita Bisa

Pada periode 2020 hingga 2022, dunia menghadapi pandemi COVID-19 yang berdampak luas terhadap ekonomi global, termasuk di Indonesia. Pandemi ini memengaruhi berbagai sektor, baik komersial maupun nirlaba. Banyak perusahaan dan organisasi menghadapi tantangan besar, seperti penurunan pendapatan, gangguan operasional, dan peningkatan beban keuangan akibat kebutuhan adaptasi terhadap situasi krisis. Salah satu organisasi nirlaba yang terkena dampak pandemi yaitu Yayasan Kita Bisa. Dimana selama pandemi hanya bergantung pada donasi publik (Melia, 2022).

Selama pandemi, Yayasan Kita Bisa mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah donasi, khususnya untuk program-program darurat seperti bantuan kesehatan, pengadaan alat pelindung diri, dan dukungan ekonomi bagi masyarakat terdampak. Namun, peningkatan ini juga diiringi dengan tantangan pengelolaan dana yang lebih kompleks. Yayasan harus memastikan bahwa dana yang diterima digunakan secara efisien dan akuntabel sesuai dengan tujuan program, sekaligus mempertahankan keberlanjutan operasional jangka panjang (Sukmantoro & Ekawati, 2021).

Berdasarkan laporan keuangan Yayasan Kita Bisa selama 2020-2022, terdapat fluktuasi yang menjadi tantangan dan peluang. Tahun 2020, merupakan awal pandemi covid-19 terdapat surplus keuangan yang cukup besar yang disebabkan oleh lonjakan donasi dari masyarakat. Namun, pada 2021, yayasan mengalami defisit

kecil akibat peningkatan pengeluaran program yang tidak sebanding dengan pendapatan. Pada 2022, kondisi keuangan mulai menunjukkan perbaikan dengan adanya surplus kecil meskipun rasio solvabilitas dan efisiensi penggunaan aset masih memerlukan perhatian.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan Yayasan Kita Bisa selama periode 2020–2022. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yayasan selama periode 2020–2022 yang didapatkan melalui website <https://kitabisa.com/about-us>. Menurut Sari et al. (2022), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui sebuah variabel mandiri, baik dari satu variabel independen maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Penelitian ini berfokus pada analisis rasio keuangan dengan mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas yayasan selama tiga tahun terakhir. Setiap rasio dihitung dengan menggunakan rumus-rumus tertentu untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi keuangan yayasan (Sarie et al., 2023). Berikut adalah penjelasan dan rumus masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil analisis keuangan Yayasan Kita Bisa selama periode 2020–2022 berdasarkan laporan keuangan. Fokus analisis adalah perhitungan Current Ratio (CR), Nett Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DEE) untuk mengevaluasi kinerja keuangan yayasan dari segi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Berikut adalah rincian data laporan keuangan Yayasan Kita Bisa selama periode 2020–2022:

Jenis Keuangan	2020	2021	2022
<b>Aset</b>			
Aset Lancar	Rp289.816.099.916	Rp448.247.220.508	Rp445.286.576.978
Aset Tidak Lancar	Rp1.324.062.793	Rp1.740.651.086	Rp3.025.677.097
Total Aset	Rp291.140.162.709	Rp449.987.871.594	Rp448.312.254.075
<b>Pendanaan eksternal</b>			
Pendanaan eksternal Jangka Pendek	Rp292.348.259.350	Rp465.616.497.860	Rp450.957.129.329
Pendanaan eksternal Jangka Panjang	Rp1.636.475.972	Rp2.466.783.000	Rp2.668.519.769
Total	Rp293.984.735.322	Rp468.083.280.860	Rp453.625.649.098
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	-	-	-
Total Ekuitas	Rp(2.844.572.613)	Rp(18.095.409.266)	Rp(5.313.395.023)

### Rasio Likuiditas

#### 1. Current Ratio

Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = 289.816.099.916 / 292.348.259.350 = 0.99$$

$$2021 = 448.247.220.508 / 465.616.497.860 = 0.96$$

$$2022 = 445.286.576.978 / 450.957.129.329 = 0.99$$

Secara umum, rasio yang ideal untuk current ratio adalah 1 atau lebih yang berarti aset lancar cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020 dan 2022, rasio current ratio Yayasan Kita Bisa berada pada nilai 0,99, yang berarti yayasan hampir dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun sedikit di bawah angka ideal.

Pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi 0,96, yang menunjukkan bahwa aset lancar sedikit kurang dari total liabilitas jangka pendek. Dampaknya adalah potensi risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan ini bisa disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga terjadi peningkatan liabilitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang setara pada aset lancar.

### **Rasio Solvabilitas**

#### **1. Debt to Asset Ratio**

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan atau yayasan dibiayai oleh pendanaan eksternal dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = 293.984.735.322 / 291.140.162.709 = 1.01$$

$$2021 = 468.083.280.860 / 449.987.871.594 = 1.04$$

$$2022 = 453.625.649.098 / 448.312.254.075 = 1.01$$

Pada tahun 2020, rasio DAR sebesar 1,01 menunjukkan bahwa total liabilitas Yayasan Kita Bisa hampir setara dengan total aset yang dimiliki. Artinya, yayasan memiliki sedikit lebih banyak pendanaan eksternal daripada aset. Pada tahun 2021, rasio ini meningkat menjadi 1,04, menunjukkan bahwa liabilitas yayasan sedikit lebih besar dibandingkan dengan asetnya. Peningkatan mengindikasikan bahwa yayasan mengambil lebih banyak pengeluaran untuk biaya operasional sehingga dapat terjadi peningkatan risiko keuangan.

#### **2. Debt to Equity Ratio.**

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = 293.984.735.322 / 2.844.572.613 = 103.36$$

$$2021 = 468.083.280.860 / 18.095.409.266 = 25.87$$

$$2022 = 453.625.649.098 / 5.313.395.023 = 85.38$$

Pada tahun 2020, DER sebesar 103,36 menunjukkan bahwa yayasan mendapatkan sumbangan dari masyarakat sehingga ketergantungannya sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini sangat tinggi dan menunjukkan bahwa yayasan sangat bergantung pada pembiayaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang meningkatkan risiko finansial.

Namun, pada tahun 2021, rasio DER menurun secara signifikan menjadi 25,87, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur pembiayaan yayasan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penurunan total liabilitas atau peningkatan ekuitas yayasan, yang memungkinkan yayasan untuk mengurangi ketergantungannya.

### **Rasio Profitabilitas**

#### **1. Gross Profit Margin**

Gross Profit Margin mengukur sejauh mana perusahaan atau yayasan dapat menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya

langsung yang terkait dengan produksi atau penyediaan layanan. Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = (871.639.753.651 - 812.448.034.386) / 871.639.753.651 = 0.068 \text{ (6.8\%)}$$

$$2021 = (1.120.364.503.450 - 1.048.627.754.727) / 1.120.364.503.450 = 0.064 \text{ (6.4\%)}$$

$$2022 = (861.589.958.481 - 830.359.830.216) / 861.589.958.481 = 0.036 \text{ (3.6\%)}$$

Pada tahun 2020, Yayasan Kita Bisa berhasil mencapai gross profit margin sebesar 6,8%, yang menunjukkan bahwa yayasan cukup efisien dalam mengelola biaya programnya dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Namun, pada tahun 2021, terjadi sedikit penurunan menjadi 6,4%. Penurunan ini bisa disebabkan oleh meningkatnya biaya pengeluaran program yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang sebanding.

Pada tahun 2022, rasio ini kembali menurun menjadi 3,6%, yang menunjukkan penurunan dalam efisiensi yayasan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan program. Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan biaya operasional atau fluktuasi pendapatan yang mempengaruhi margin laba.

## 2. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau yayasan dalam menghasilkan laba bersih setelah semua biaya operasional, bunga, dan pajak, dikurangi dari total pendapatan. Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = 18.380.073.681 / 871.639.753.651 = 0.021 \text{ (2.1\%)}$$

$$2021 = (-796.559.035) / 1.120.364.503.450 = -0.0007 \text{ (-0.07\%)}$$

$$2022 = 3.745.110.771 / 861.589.958.481 = 0.004 \text{ (0.4\%)}$$

Pada tahun 2020, yayasan berhasil mencatatkan net profit margin sebesar 2,1%, yang menunjukkan bahwa yayasan mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Namun pada tahun 2021, yayasan mengalami defisit kecil dengan net profit margin sebesar -0,07%. Penurunan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang menyebabkan yayasan tidak mampu menghasilkan laba bersih. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.

Pada tahun 2022, yayasan kembali mencatatkan laba bersih dengan net profit margin sebesar 0,4%, meskipun masih rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa yayasan telah memperbaiki pengelolaan keuangannya, meskipun rasio ini masih jauh dari angka yang ideal.

## Rasio Aktivitas

### 1. Aset Turnover

Aset Turnover adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan atau yayasan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Dilakukan perhitungan untuk jangka waktu 2020-2022 dengan data dari laporan keuangan Yayasan Kita Bisa. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

$$2020 = 871.639.753.651 / 291.140.162.709 = 2.99$$

$$2021 = 1.120.364.503.450 / 449.987.871.594 = 2.49$$

$$2022 = 861.589.958.481 / 448.312.254.075 = 1.92$$

Pada tahun 2020, Yayasan Kita Bisa berhasil mencapai Aset Turnover sebesar 2,99. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap unit aset yang dimiliki, yayasan berhasil menghasilkan hampir tiga kali lipat dari total pendapatan yang diperoleh.

Rasio ini mencerminkan efisiensi yang cukup tinggi dalam penggunaan aset untuk mencapai pendapatan, yang menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya.

Namun, pada tahun 2021, Aset Turnover menurun menjadi 2,49, yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang signifikan atau adanya inefisiensi dalam penggunaan aset.

Pada tahun 2022, Aset Turnover kembali menurun menjadi 1,92, yang mencerminkan penurunan lebih lanjut dalam efisiensi penggunaan aset. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berkurangnya pendapatan yayasan atau peningkatan aset yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, penurunan Aset Turnover selama tiga tahun terakhir mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki oleh yayasan.

### Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis keuangan Yayasan Kita Bisa selama periode 2020–2022, kinerja keuangan yayasan mengalami fluktuasi yang mencerminkan beberapa tantangan dan pencapaian. Dari sisi likuiditas, yayasan berhasil menjaga stabilitas pada tahun 2020 dan 2022 dengan Current Ratio mendekati angka ideal 1 namun mengalami penurunan pada 2021 akibat tekanan kewajiban jangka pendek yang melebihi kemampuan aset lancar. Rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendanaan eksternal dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang signifikan meskipun terjadi sedikit perbaikan pada 2021. Hal ini mengindikasikan perlunya pengelolaan struktur pembiayaan yang lebih seimbang antara ekuitas dan liabilitas agar tidak membebani keuangan di masa depan. Di sisi profitabilitas, terjadi penurunan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin. Meskipun terdapat perbaikan kecil pada 2022, yayasan perlu fokus pada pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi program untuk memperbaiki profitabilitas. Sementara itu, rasio aktivitas mengalami penurunan efisiensi yang terlihat dari menurunnya Asset Turnover sehingga aset belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendapatan operasional. Dengan demikian, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset.

Tabel 2. Kinerja Keuangan Yayasan Kita Bisa 2020 – 2022

Rasio	2020	2021	2022
<b>Rasio Likuiditas</b>			
Current ratio	0.99	0.96	0.99
Quick ratio	0.99	0.96	0.99
<b>Rasio Solvabilitas</b>			
Debt aset ratio	1.01	1.04	1.01
Debt equity ratio	103.36	25.87	85.38
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
Gross profit margin	6.8%	6.4%	3.6%
Net profit margin	2.1%	-0.07%	0.4%
<b>Rasio Aktivitas</b>			
Aset turnover	2.99	2.49	1.92

Berdasarkan perbandingan dengan standar OJK, kinerja keuangan Yayasan Kita Bisa masih memerlukan sejumlah perbaikan. Pada rasio likuiditas, Current Ratio dan Quick Ratio pada tahun 2020 dan 2022 berada di angka 0,99, sedangkan pada tahun 2021 menurun menjadi 0,96. Hal ini menunjukkan kemampuan yayasan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal karena masih di bawah standar ideal OJK ( $\geq 1$ ). Untuk itu, yayasan perlu meningkatkan aset lancar melalui kas atau piutang serta mengendalikan kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio konsisten berada di atas 1 pada tahun 2020 hingga 2022, yang menandakan ketergantungan penuh terhadap utang. Sementara itu, Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi dari 103,36 pada tahun 2020 menjadi 25,87 pada tahun 2021 dan naik kembali menjadi 85,38 pada tahun 2022. Rasio tersebut juga jauh dari standar ideal OJK ( $< 2$ ). Yayasan perlu memperbaiki struktur pendanaan dengan mengurangi utang atau menambah ekuitas melalui donasi, hibah, atau pendapatan program untuk menyeimbangkan liabilitas dan modal.

Pada rasio profitabilitas, Gross Profit Margin menunjukkan tren penurunan dari 6,8 persen pada tahun 2020 menjadi 6,4 persen pada tahun 2021 dan 3,6 persen pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan efisiensi pengelolaan pendapatan terhadap biaya langsung yang semakin berkurang. Sementara itu, Net Profit Margin sempat negatif sebesar -0,07 persen pada tahun 2021, meskipun membaik menjadi 0,4 persen pada tahun 2022, namun angka tersebut masih jauh dari standar ideal untuk keberlanjutan keuangan. Yayasan perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional, mendiversifikasi program yang menghasilkan pendapatan, serta mengurangi pengeluaran tidak produktif. Sementara itu, rasio aktivitas yang diukur melalui Asset Turnover juga menunjukkan penurunan dari 2,99 pada tahun 2020 menjadi 2,49 pada tahun 2021 dan 1,92 pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan aset yayasan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, yayasan perlu memonetisasi aset yang tidak produktif atau menginvestasikan kembali aset yang relevan untuk mendukung pendapatan operasional.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan Yayasan Kita Bisa periode 2020–2022, kinerja keuangan yayasan menunjukkan fluktuasi yang perlu diwaspadai. Rasio likuiditas relatif stabil pada 2020 dan 2022, namun terjadi penurunan di tahun 2021 yang menunjukkan adanya tekanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pendanaan eksternal, terutama dengan debt to equity ratio yang signifikan. Dari segi profitabilitas, terjadi penurunan gross profit margin dan net profit margin, menandakan tantangan dalam pengendalian biaya dan perolehan laba bersih. Sementara itu, penurunan rasio aktivitas menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang perlu ditingkatkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, I. K., Harsono, H., & Ambarwati, S. (2022). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19 PERIODE 2017-2021 (Studi Kasus Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(2), 119–137. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3649>
- Harahap, R. U., Januri, & Sanjaya, S. (2021). IMPELEMENTASI SAK 45 - LAPORAN KEUANGAN NIRLABA PADA MASJID MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN. *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.9976>
- Hermansyah, S. T., Bahtiar, D., & Nurcahya, S. S. (2024). ANALISIS TATA KELOLA ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (EMKM) PADA UMKM UBI BAKAR CILEMBU SIMADU. *Jurnal Administrasi Bisnis (JUBIS)*, 3(2), 129–140.

- <https://doi.org/10.35194/jubis.v3i2.3927>
- Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103–117. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14500>
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., Elmawati, R., Sitorus, S., & Nadeak, A. (2022). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 DI PANTI ASUHAN GELORA KASIH SIBOLANGIT. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 19–30. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.120>
- Putri, O. L. A., & Ayam, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner*, 5(2), 429–441. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>
- Rahmayanti, N. P., & Indiraswari, S. D. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN. *AL-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5525>
- Saghita, G. N., Marlina, S., & Septiawati, R. (2024). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK – EMKM) Pada UMKM Atebe Catering. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 1977–1985. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10139>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., & Suiraoaka, I. P. (2023). Metodologi penelitian. *Cendekia Mulia Mandiri*.
- Sukmantoro, P. I., & Ekawati, E. (2021). Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Nirlaba di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 40–64. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.500>
- Yandira, C. S., Herawati, H., & Andrianto, T. (2021). PKM EVALUASI PADA IMPLEMENTASI PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (PSAK 45) PADA YAYASAN UNTUK SEGALA BANGSA DAN YAYASAN PONDOK AKAR. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.476>